

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem pemeliharaan dan perawatan terjadwal pada kapal Dinas Perhubungan (Dishub) DKI Jakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Operasional kapal di Dishub DKI Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar unit kapal telah menjalankan operasional sesuai standar, namun keberhasilan operasional sangat bergantung pada kinerja sistem pemeliharaan yang konsisten. Kapal-kapal dengan sistem perawatan yang terdokumentasi dan dilaksanakan secara rutin cenderung memiliki tingkat keandalan mesin yang lebih baik.
2. Penerapan sistem pemeliharaan dan perawatan terjadwal terbukti berpengaruh positif terhadap kondisi mesin kapal. Hasil wawancara, observasi, dan kuesioner menunjukkan bahwa perawatan berkala seperti penggantian oli, filter, dan pemeriksaan suhu mesin secara rutin dapat mencegah kerusakan serius dan memperpanjang usia pakai mesin.
3. Implementasi sistem pemeliharaan terjadwal sudah mulai diterapkan melalui *Planned Maintenance System (PMS)*, namun masih belum seragam di seluruh unit. Masih terdapat hambatan seperti kurangnya teknisi khusus, tidak meratanya pemahaman SOP di lapangan, serta terbatasnya ketersediaan air tawar dan suku cadang. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi perlu diperkuat dari segi manajerial, teknis, dan sumber daya.

## 5.2 Saran

Agar sistem pemeliharaan dan perawatan kapal Dishub DKI Jakarta berjalan optimal serta mendukung kelancaran operasional, peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Standarisasi pelaksanaan perawatan terjadwal melalui penyusunan dan penerapan SOP yang seragam dan wajib digunakan di semua kapal. *Checklist* PMS harus dipantau rutin oleh kepala kamar mesin (KKM) dan dilaporkan kepada manajemen secara berkala.
2. Peningkatan kompetensi teknisi dan ketersediaan sumber daya dengan memastikan teknisi darat maupun pihak ATPM dapat melakukan pemeriksaan meskipun di luar jam kerja. Dishub DKI Jakarta juga perlu mengalokasikan anggaran tetap untuk pengadaan suku cadang, air tawar, serta insentif teknisi siaga.
3. Peningkatan koordinasi dan dokumentasi antara awak kapal, teknisi, dan pengambil keputusan di manajemen. Formulir permintaan perbaikan, *logbook* perawatan, dan evaluasi kondisi kapal harus dilengkapi dan dianalisis secara berkala untuk pengambilan keputusan berbasis data.